

## BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Simpulan

Evaluasi penerapan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Purwokerto memiliki hasil pada setiap komponen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Komponen *context* memiliki skor rata-rata keseluruhan sebesar 13,07 dengan kategori cukup baik. Hal ini karena SMAN 1 Purwokerto unggul dalam tiga dari empat aspek yang ada dalam komponen *context*. Tiga aspek unggul tersebut berupa mampu merespon kebutuhan belajar siswa, memiliki manajemen kelas yang baik, serta mampu membuat peserta didik berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, SMAN 1 Purwokerto masih belum unggul dalam satu aspek yaitu memperhatikan perbedaan individual para siswa. Dengan demikian artinya secara keseluruhan SMAN 1 Purwokerto mempunyai penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang cukup baik untuk mencapai capaian pembelajaran.
2. Komponen *input* memiliki skor rata-rata keseluruhan sebesar 35,87 dengan kategori cukup baik. Hal ini karena pada sub komponen *instrumental input* SMAN 1 Purwokerto unggul dalam tiga dari enam aspek. Tiga aspek unggul sub komponen *instrumental input* berupa fasilitas internet, listrik, dan modul pembelajaran untuk

menunjang kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan tiga aspek yang belum unggul dalam sub komponen *instrumental input* berupa pemenuhan kebutuhan kualitas dan kuantitas buku serta ATP. Pada sub komponen *environmental input* SMAN 1 Purwokerto memiliki keunggulan dalam satu dari dua aspek. Satu aspek unggul dalam sub komponen *environmental input* berupa letak geografis yang mudah dijangkau. Sedangkan satu aspek yang masih belum unggul dalam sub komponen *environmental input* berupa lingkungan belajar yang belum memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Pada sub komponen *raw input* SMAN 1 Purwokerto unggul dalam satu dari tiga aspek. Satu aspek unggul pada sub komponen *raw input* berupa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang sangat sesuai dengan karakteristik siswa. Sedangkan dua aspek yang belum unggul dalam sub komponen *raw input* berupa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang tidak sesuai dengan latar belakang dan kemampuan belajar siswa. Dengan demikian artinya secara keseluruhan SMAN 1 Purwokerto mempunyai input peserta didik yang cukup baik saat mengikuti kegiatan pembelajaran berdiferensiasi.

3. Komponen *process* memiliki skor rata-rata keseluruhan sebesar 55,01 dengan kategori cukup baik. Hal ini karena pada sub komponen fase awal kegiatan pembelajaran SMAN 1 Purwokerto

memiliki kualitas yang unggul dalam dua dari empat aspek. Dua aspek unggul pada sub komponen fase awal kegiatan pembelajaran berupa guru memberikan lingkungan positif sebelum memulai kegiatan pembelajaran serta selalu memberikan motivasi kepada peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Sedangkan dua aspek yang belum unggul pada sub komponen fase awal kegiatan pembelajaran berupa guru yang belum mampu melakukan pemetaan kepada siswa dan tidak melakukan asesmen di awal kegiatan pembelajaran. Pada sub komponen fase tengah kegiatan pembelajaran SMAN 1 Purwokerto unggul dalam sembilan dari sepuluh aspek. Sembilan aspek unggul pada sub komponen fase tengah kegiatan pembelajaran berupa guru mampu memperkenalkan pembelajaran baru dengan baik, terdapat ruang peserta didik untuk menggarap latihan soal, guru dan peserta didik memiliki komunikasi dua arah, terampil menggunakan sarana dan prasarana yang ada, mampu menyampaikan materi dengan tepat, menggunakan waktu secara efektif, melaksanakan kegiatan pembelajaran secara runtut, dan selalu melibatkan pelajar saat kegiatan pembelajaran, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Sedangkan satu aspek yang belum unggul pada sub komponen fase tengah kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pembelajaran juga belum berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Pada sub komponen fase akhir kegiatan

pembelajaran SMAN 1 Purwokerto unggul dalam dua dari tiga aspek. Dua aspek unggul pada sub komponen fase akhir kegiatan pembelajaran berupa guru yang mampu mengonsolidasikan pelajaran dan terdapat ruang peserta didik untuk bertanya di akhir kegiatan pembelajaran. Namun, SMAN 1 Purwokerto masih belum unggul dalam satu aspek sub komponen fase akhir kegiatan pembelajaran berupa guru yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian artinya secara keseluruhan SMA Negeri 1 Purwokerto memiliki proses kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang cukup baik.

4. Komponen *product* memiliki skor rata-rata sebesar 82,28 dengan kategori cukup baik. Hal ini karena penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 Purwokerto unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 62,5%. Namun, masih terdapat 37,5% siswa yang memiliki hasil belajar kurang baik. Dengan demikian artinya SMA Negeri 1 Purwokerto mempunyai kualitas hasil belajar peserta didik yang cukup baik dalam penggunaan pembelajaran berdiferensiasi.

## B. Implikasi

Implikasi penelitian agar SMAN 1 Purwokerto dapat melakukan peningkatan kualitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara keseluruhan dapat dilakukan dengan cara menerapkan strategi diantaranya:

1. Strategi pada komponen *context* untuk memperhatikan perbedaan individual siswa, sekolah dapat menerapkan strategi pengajaran variatif seperti strategi pembelajaran berdiferensiasi isi, proses, produk, dan lingkungan belajar yang sesuai dengan siswa untuk mendorong potensi belajar mereka.
2. Strategi pada komponen *input* untuk menambah kuantitas buku di perpustakaan sesuai dengan jumlah siswa yang ada, sekolah dapat membuat perpustakaan digital yang berisi *e-book* dan ATP yang dapat diakses siswa. Selanjutnya, untuk membuat lingkungan belajar yang mendorong motivasi belajar, guru dapat berinovasi dengan membuat kegiatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan untuk menyesuaikan pembelajaran berdiferensiasi dengan latar belakang dan kemampuan siswa, guru dapat melakukan asesmen diagnostik secara berkala dimana asesmen diagnostik tersebut nantinya dijadikan acuan untuk membuat model pembelajaran.
3. Strategi pada komponen *process* untuk mempermudah pemetaan siswa, guru dapat melakukan asesmen diagnostik menggunakan media yang sederhana seperti tabel *checklist*, latihan soal kertas atau media digital, dan pertanyaan pemantik. Selanjutnya, untuk mengatasi

kegiatan pembelajaran yang belum sesuai dengan rencana pembelajaran, guru dapat membuat skenario pembelajaran yang sederhana, dimana skenario tersebut disampaikan kepada siswa di awal pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai perencanaan. Sedangkan untuk meningkatkan kesempatan siswa dalam merefleksikan kegiatan pembelajaran, guru dapat memberikan pertanyaan refleksi atau memberikan *worksheet* refleksi yang dapat diisi oleh siswa.

4. Strategi pada komponen *product* untuk menurunkan jumlah siswa yang masih memiliki hasil belajar dibawah standar KKTP, guru dapat melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran secara berkala dimana hasil evaluasi tersebut akan menjadi acuan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada saat pengambilan data berlangsung, bertepatan dengan pelaksanaan ujian sekolah siswa kelas XII, membuat peneliti membutuhkan waktu yang lama dalam mengambil data kuisioner dikarenakan jadwal siswa kelas X yang masuk secara bergantian pada tiap pekan.